
PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI RT 06 KELURAHAN OEBA KOTA KUPANG TAHUN 2021

Jebriani Fransiska Ledoh, Lidia Br Tarigan, I Gede Putu Arnawa, Agustina.*)

*) Prodi Sanitasi, Poltekkes Kemenkes Kupang *

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 201x

Revised Aug 20th, 201x

Accepted Aug 26th, 201x

Keyword:

Pengetahuan, Sikap, Tindakan,
Pengelolaan Sampah Rumah
Tangga

ABSTRACT

Sampah rumah tangga adalah sampah kering, berupa kertas, plastik kaleng bekas. Sedangkan sampah basah berasal dari sisa makanan. Dampak dari sampah bagi masyarakat adalah mencemari lingkungan, menyebarkan penyakit, menyebabkan terjadinya banjir, dan menyebabkan bau tidak sedap/bau busuk. Penelitian bertujuan untuk mengetahui sampah rumah tangga di RT 06 Kelurahan Oeba tahun 2021 Kota Kupang. Jenis penelitian adalah deskriptif. Variabel penelitian pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah, sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah, dan tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Populasi 134 kepala keluarga. Sampel dalam penelitian ini adalah 97 sampel. Data yang dikumpulkan berupa kuisioner dan checklist dan di analisa secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga termasuk dalam kategori baik 97%, cukup 3%, kurang baik 0%. Sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga termasuk dalam kategori baik 97%, cukup 3%, kurang baik 0%. Tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga termasuk dalam kategori baik 8%, cukup 11%, kurang baik 81%. Pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga baik. Sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga baik. Tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga baik. Diharapkan agar masyarakat dapat menyediakan tempat sampah organik dan anorganik di rumah.

Corresponding Author:

Jebriani ledoh

jebrianiledoh@gmail.com

Household waste is dry waste, in the form of paper, used plastic cans. Meanwhile, wet waste comes from food scraps. The impact of garbage on the community is polluting the environment, spreading disease, causing flooding, and causing bad odors. This study aims to determine household waste in RT 06, Oeba Village in 2021, Kupang City. This type of research is descriptive. The research variables are community knowledge in waste management, community attitudes in waste management, and community actions in waste management. The population is 134 family heads. The sample in this study was 97 samples. The data collected in the form of questionnaires and checklists and analyzed descriptively. The results showed that the community's knowledge of household waste management was included in the good category 97%, 3% enough, 0% not good. The attitude of the community in managing household waste is included in the good category 97%, 3% enough, 0% not good. Community actions in household waste management are included in the good 8% category, 11% enough, 81% less good. Public knowledge in household waste management is good. The attitude of the community

in managing household waste is good. Community action in waste management is good. It is hoped that the community can provide organic and inorganic waste bins at home.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Segala aktifitas atau berbagai aktifitas yang dapat dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kesejahteraan hidupnya dengan memproduksi makanan minuman dan barang lain dari sumber daya alam. Selain menghasilkan barang-barang yang akan dikonsumsi, aktivitas tersebut juga menghasilkan bahan buang yang sudah tidak dibutuhkan lagi oleh manusia. Bahan buangan makin hari makin bertambah banyak, hal ini erat hubungannya dengan makin bertambahnya jumlah penduduk di satu pihak lain dengan ketersediaan ruang hidup manusia yang relatif tetap (Chandra 2016, h. 111).

Pengumpulan dan pembuangan sampah secara sistematis adalah suatu hal yang baru pada zaman sekarang, yang di mana walaupun pembuangan sampah secara terbuka (*Open Dumping*) dan pembakaran sudah dikenal sejak dahulu kala. Karena masalah ini, timbul pemikiran akan adanya hubungan antara kesehatan dan keadaan lingkungan yang kotor dan juga dapat menyebabkan banjir pada saat musim hujan, karena pembuangan sampah yang sembarangan. Demikian juga telah terbukti adanya hubungan antara sampah dan penyakit karena pentingnya penumpukan sampah bagi vektor seperti yang ditularkan oleh kotoran tikus yaitu penyakit hantavirus dan pes, lalat yaitu disentri, diare dan demam tifoid atau tipes, nyamuk yaitu malaria dan demam berdarah. Pembuangan sampah secara terbuka dan pembakaran adalah cara permulaan dari pengolahan sampah, di samping digunakan untuk makanan babi serta untuk menutup atau mengisi tempat-tempat yang rendah/ berlubang (Kusnoputranto, 2003, h. 64).

Perilaku ibu yang kurang dalam melakukan tindakan mengelola sampah rumah tangga, sebagian ibu hanya membuang sampah dengan mengumpulkannya dan dibiarkan begitu saja, sehingga dapat menimbulkan dampak terhadap kesehatan. Pembuangan sampah rumah tangga yang tidak terkontrol dengan baik merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan tempat yang menarik untuk binatang seperti lalat dan nyamuk yang dapat menimbulkan beberapa penyakit yang sering timbul seperti diare, DBD, tipes, kusta, korela dan masih banyak lagi penyakit yang ditimbulkannya (Notoadmojo, 2008).

Kelurahan oeba merupakan salah satu kelurahan dari 10 kelurahan yang berada dalam wilayah kecamatan kota lama. Luas wilayah kelurahan oeba adalah 0,06 km² (60 Ha), sebagian besar wilayah tersebut merupakan penduduk. Jumlah penduduk yang berada di wilayah kelurahan oeba sebanyak 6.239 jiwa yang terdiri dari laki-laki 3.117 dan perempuan 3.122 jiwa. Kelurahan oeba di bagi menjadi 4 RW dan 14 RT yang salah satunya adalah RT 06/RW 02.

RT 06/RW 02 kelurahan oeba memiliki luas wilayah sebesar 4,29 Ha dengan batas wilayah bagian timur berbatasan dengan kelurahan oebobo, batas wilayah bagian barat berbatasan dengan RT 07 kelurahan oeba dan batas wilayah bagian utara berbatasan dengan RT 04 kelurahan oeba.

Jumlah rumah yang terdapat di RT 06/ RW 02 kelurahan oeba yaitu sebanyak 98 rumah dan jumlah KK sebanyak 134 KK di mana dalam beberapa rumah terdapat KK yang lebih dari satu KK (Profil Kelurahan Oeba).

berdasarkan hasil pengamatan awal sampah dari masyarakat khususnya sampah rumah tangga yang di buang ke TPS tidak semuanya sampah dari masyarakat, karena masih banyak masyarakat membuang sampahnya ke lahan yang kosong atau pun di bakar dengan alasan TPS yang sudah di sediakan penuh. Untuk tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan data yang di peroleh dari RT 06 maka yang tamat SD sebanyak 40, tamat SMP sebanyak 20, tamat SMA sebanyak 45 tamat D3 sebanyak 15, sedangkan tamat S1,S2 dan S3 sebanyak 14, jika dilihat dari tingkat pengetahuan maka masyarakat yang berpendidikan SD SMP dan SMA memiliki jumlah yang tinggi. Jika di dibandingkan tingkat pengetahuan

masyarakat dengan sikap dan tindakan masyarakat dalam mengelola sampah berdasarkan hasil pengamatan maka sikap masyarakat di kelurahan Oeba RT 06 masih di kategorikan sikap kurang baik karena masyarakat lebih memilih membakar sampah dari pada melakukan pengolahan sampah. Permasalahan sampah di Oeba khususnya RT 06 dapat di tangani dengan baik jika adanya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan atau mengelola sampah menjadi bahan yang berguna seperti pupuk kompos.

Berdasarkan uraian dilatar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di RT 06 Kelurahan Oeba”

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu peneliti bermaksud untuk menggambarkan bagaimana perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di RT 06 kelurahan Oeba.

B. Variabel Penelitian

1. Pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga
2. Sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga
3. Tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 134 kepala keluarga/ ibu rumah tangga di kelurahan Oeba tahun 2021.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah di hitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

Keterangan : N = Jumlah populasi, n = Jumlah sampel yang dicari d = Tingkat ketepatan atau kepercayaan yang diinginkan (0.05) maka, Sampel dalam penelitian ini sebanyak 97 orang dari 134 KK.

3. Teknik sampling

Sampel dalam penelitian ini di ambil secara acak (*simple random sampling*) yaitu sebagian dari kepala keluarga yang namanya tercatat dan kemudian dilotre/diundi. Nama kepala keluarga/ibu rumah tangga yang keluar pada undian tersebut dinyatakan sebagai sampel yang akan di teliti.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan sumber data yang digunakan penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Data Primer

Data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan ibu rumah tangga dengan menggunakan kuisioner. Selain itu juga data diperoleh melalui observasi atau kunjungan langsung kelapangan dengan menggunakan checklist.

2. Data Sekunder

Data yang di peroleh berupa jumlah kepala keluarga di RT 06 Kelurahan Oeba.

HASIL

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Keadaan Geografis

Kelurahan Oeba merupakan salah satu kelurahan dari 10 kelurahan yang berada dalam wilayah Kecamatan Kota Lama. Luas wilayah Kelurahan Oeba adalah 0,06 km² (60 Ha. Kelurahan Oeba di bagi menjadi 4 RW dan 14 RT yang salah satunya adalah RT 06/RW 02. Jumlah penduduk yang berada di wilayah Kelurahan Oeba sebanyak 6.239 jiwa yang terdiri dari laki-laki 3.117 dan perempuan 3.122 jiwa. RT 06/RW 02 Kelurahan Oeba memiliki luas sebesar 4,29 Ha dengan jumlah KK sebanyak 134 KK dan 97 rumah. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Oeba yaitu:

- a. Bagian timur berbatasan dengan Kelurahan Oebobo
- b. Bagian barat berbatasan dengan RT 07 Kelurahan Oeba

- c. Bagian utara berbatasan dengan RT 04 Kelurahan Oeba
 - d. Bagian selatan berbatasan dengan RT 05 Kelurahan Oeba
- a. Karakteristik menurut Responden dan jenis kelamin.

Data hasil penelitian yang dilakukan terhadap 97 kepala keluarga/ibu rumah tangga yang berada di RT 06 Kelurahan Oeba. Untuk lebih jelasnya di lihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin
Di Kelurahan Oeba RT 06/RW 02 Kota Kupang
Tahun 2021

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-Laki	3	3
2	Perempuan	94	97
	Total	97	100

Sumber data: *Data Primer terolah, 2021*

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 97 responden yang diperiksa ditemukan bahwa lebih banyaknya responden perempuan dengan presentasi 97% dan sisanya 3% responden laki-laki.

3. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Data hasil penelitian yang dilakukan terhadap 97 kepala keluarga/ibu rumah tangga yang berada di RT 06 Kelurahan Oeba tentang tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan
Di Kelurahan Oeba RT 06/RW 02 Kota Kupang
Tahun 2021

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	%
1	SD	30	29
2	SMP	23	24
3	SMA	20	21
4	D3	10	10
5	S1	8	8
6	S2	6	8
	Total	97	100

Sumber Data :*Data primer terolah, 2021*

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 97 responden yang diperiksa ditemukan bahwa lebih banyaknya responden yang lebih banyak yaitu responden yang berpendidikan SD dengan presentasi 29%, dan yang paling rendah yaitu yang berpendidikan S2 dengan presentasi 8%.

2. Hasil Penelitian

1. Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Data hasil penelitian yang dilakukan terhadap 97 kepala keluarga/ibu rumah tangga di RT 06

Kelurahan Oeba tentang pengetahuan dalam pengelolaan sampah dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah
Di Kelurahan Oeba RT 06/RW 02
Tahun 2021

No	Kategori	Jumlah	%
1	Baik	94	97
2	Cukup	3	3
3	Kurang Baik	0	0
	Total	97	100

Sumber data: *Data Primer terolah, 2021*

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 97 rumah yang diperiksa dapat dikatakan bahwa sebanyak 94 rumah dengan presentasi 97% yang masuk dalam kategori baik dan sebanyak 3 rumah dengan presentasi 3% yang masuk dalam kategori cukup.

2. Sikap Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Data hasil penelitian sikap dalam pengelolaan sampah terhadap 97 kepala keluarga/ibu rumah tangga yang berada di RT 06 Kelurahan Oeba secara jelas dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Presentase Sikap Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah
Di Kelurahan Oeba RT 06/RW 02
Tahun 2021

No	Kategori	Jumlah	%
1	Baik	94	97
2	Cukup	3	3
3	Kurang Baik	0	0
	Total	97	100

Sumber data: *Data Primer terolah, 2021*

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 97 rumah yang diperiksa dapat dikatakan bahwa sebanyak 94 rumah dengan presentasi 97% yang masuk dalam kategori baik dan sebanyak 3 rumah dengan presentasi 3% yang masuk dalam kategori cukup.

3. Tindakan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah.

Data hasil penelitian tindakan dalam pengelolaan sampah yang dilakukan terhadap 97 kepala keluarga/ibu rumah tangga yang berada di RT 06 Kelurahan Oeba dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6
Tingkat Tindakan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah
Di Kelurahan Oeba RT 06/RW 02
Tahun 2021

No	Kategori	Jumlah	%
1	Baik	8	8
2	Cukup	11	11
3	Kurang Baik	78	81
	Total	97	100

Sumber data: *Data Primer terolah, 2021*

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 97 rumah yang diperiksa dapat dikatakan bahwa untuk tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah ditemukan sebanyak 8 rumah dengan presentasi 8% yang masuk dalam kategori baik, sebanyak 11 rumah dengan presentasi 11% yang masuk dalam kategori cukup dan sebanyak 78 rumah dengan presentasi 81% yang masuk dalam kategori kurang baik.

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang di milikinya (mata, hidung telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang di peroleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata).

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Kelurahan Oeba bahwa KK yang di teliti yaitu terhadap 97 rumah didapatkan hasil bahwa sebanyak 94 rumah (97%) masuk dalam kategori baik dan 3 rumah (3%) masuk dalam kategori cukup.

Untuk itu, dapat dijelaskan bahwa pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah cukup baik maka dapat dipastikan bahwa responden sangat memahami bahwa pentingnya

pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terjadinya penumpukan sampah yang dapat menularkan penyakit.

b. Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulasi atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang, tidak senang, setuju, tidak setuju, baik, tidak baik dan sebagainya).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Oeba bahwa KK yang diteliti terhadap 97 rumah didapatkan hasil bahwa sebanyak 94 rumah (97%) masuk dalam kategori baik dan 3 rumah (3%) masuk dalam kategori cukup.

Upaya pengelolaan sampah yang dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam melakukan pembuangan dan pengelolaan diharapkan adanya pengawasan maupun penuguran jika terjadi sikap yang salah dan adanya seseorang yang ditunjuk untuk melakukan pengecekan agar tidak terjadi penumpukan sampah. Sikap akan berdampak pada perilaku setiap masyarakat sikap yang baik diharapkan akan menimbulkan perilaku yang baik walaupun tidak selalu.

Untuk itu, dapat dijelaskan bahwa sikap responden dalam pengelolaan sampah baik dimana responden sudah bisa melakukan proses pemilahan dalam pembuangan sampah. Dimana responden dapat memisahkan sampah organik dan sampah anorganik sehingga tidak menimbulkan bau dan tidak menjadi tempat berkembangbiakan vektor pengganggu.

c. Tindakan

Seperti telah disebutkan di atas bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (praktik). Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain, yaitu antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Oeba bahwa dari 97 rumah yang diperiksa dapat dikatakan bahwa untuk tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah ditemukan sebanyak 8 rumah dengan (8%) yang masuk dalam kategori baik, sebanyak 11 rumah dengan (11%) yang masuk dalam kategori cukup dan sebanyak 78 rumah dengan (81%) yang masuk dalam kategori kurang baik.

Hal-hal yang menjadi aspek dalam penelitian ini adalah ketersediaannya tempat sampah, adanya pemilahan sampah organik dan anorganik, konstruksi tempat sampah kedap air dan tertutup masih sangat kurang. Untuk itu masih kurangnya kesadaran dari setiap masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian tentang pengetahuan dan sikap masyarakat, terbanyak dengan kategori baik. Sedangkan tindakan masyarakat terbanyak pada kategori kurang baik. Berdasarkan pengamatan di lokasi terdapat sampah organik (sisa makanan, sayuran, daun-daunan, plastik, gelas aqua, botol aqua, dan kertas), sampah anorganik (pecahan gelas dan kaleng bekas). Tempat sampah yang disiapkan di rumah masyarakat yaitu karung bekas, gardus, dan ember bekas. Sampah-sampah yang dihasilkan di setiap rumah tangga di kumpulkan dalam satu tempat sampah (karung atau plastik yang tidak digunakan lagi) kemudian di buang ke TPS, ketika sampai di TPS masyarakat membuang sampah yang ada kemudian tempat penampungan sampah (karung) di bawa kembali di rumah untuk bisa di gunakan kembali. Tidak ada petugas pengangkutan sampah dari masing-masing rumah ke TPS.

Untuk pihak RT dan kelurahan harus kerja sama dengan dinas lingkungan hidup untuk mempersiapkan TPS yang dapat di jangkau oleh masyarakat, sehingga lingkungan masyarakat terhindar dari tumpukan sampah. Dapat bekerja sama dengan tenaga sanitarian agar dapat melakukan pelatihan pemisahan sampah dimasyarakat.

Pembuangan sampah yang tidak sesuai, memberikan dampak negatif karena air rembesan hasil proses pembusukan sampah mengandung bahan terlarut yang dapat berbahaya bagi kesehatan, dapat mencemari air tanah serta badan-badan air yang berada dekat dengan tempat-tempat dimana sampah tersebut dibuang. Sampah yang dibakar akan mencemari udara, jika ada sampah yang terbakar maka asap-asap yang mengepul ke udara

mencemari udara karena adanya gas CO₂ dan CO. Seharusnya sampah-sampah tersebut dibuang ke dalam TPS.

Selain berdampak bagi lingkungan, sampah yang dibuang secara sembarangan juga akan berdampak bagi kesehatan yaitu sebagai sarana penular penyakit. Hal ini timbul karena sampah

basah (*gerbage*) dapat menjadi tempat bersarangnya dan berkembang biak dari bermacam-macam vektor penular penyakit seperti lalat yang biasa hidup di tempat-tempat yang kotor dan tertarik akan bau yang busuk. Benda –benda yang berbau busuk juga merupakan makanan lalat. Sampah basah, cepat berbau busuk, sehingga merupakan tempat berkembang biak dan tempat makanan lalat sebagai sumber pembawa penyakit diare.

Dampak lain adalah sampah dari barang-barang seperti kaleng, kantong plastik, pecahan gelas/botol menjadi tempat genangan air jika hujan turun tempat ini sangat di senangi nyamuk *aedes sp* sebagai tempat berkembangnya. Nyamuk merupakan vektor penular penyakit demam berdarah.

Selain itu kecoak juga senang tinggal di tempat-tempat lembab, berbau dan keadaan gelap. Tumpukan sampah yang lembab dan berbau dan terdapat banyak celah-celah yang gelap merupakan tempat perkembang biakan kecoak. Penyakit yng biasa ditularkan oleh kecoak melalui saluran pencemaran yaitu disentri, dan thypus.

Untuk mengatasi permasalahan diatas dapat di lakukan penyuluhan tentang bahaya sampah, penyuuluhan pemanfaatan sampah dan perlunya program-program pemerintah yang dapat mendorong keinginan atau kemauan masyarakat agar mau mengelolah sampah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga termasuk dalam kategori baik 97%, cukup 3%, kurang baik 0%. Sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga termasuk dalam kategori baik 97%, cukup 3%, kurang baik 0%. Tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga termasuk dalam kategori baik 8%, cukup 11%, kurang baik 81%.

B. Saran

1. Bagi masyarakat
Setiap rumah harus menyediakan tempat sampah organik dan sampah anorganik, harus kedap air, memiliki penutup mudah diangkat serta mudah dibersihkan .
2. Bagi pihak RT setempat
Melakukan bakti sosial seminggu sekali, melakukan penyuluhan dan pelatihan agar dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat agar dapat mengelola sampah dengan baik.

UCSSAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu R.H. Kristina, SKM.,M.Kes selaku Direktur Politeknik Kemenkes Kupang.
2. Bapak Karolus Ngambut, SKM.,M.Kes selaku Ketua Prodi Sanitasi Politeknik Kemenkes Kupang.
3. Bapak I Gede Putu Arnawa, SST, Msi dan Ibu Agustina, SKM.,M,Kes Selaku Dosen Penguji
4. Orang tua Bapak Adrianus Ledoh, Mama Naomi Ledoh, kaka santi, adik alden, adik silsi,adik gildo, dan adik fahmi yang telah memberikan dukungan, doa serta semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azrul Azwar, 1998, *sistem pembuangan sampah*, PT. Rineka cipta.
- Budiman Chandra 2016, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, PT. Buku kedokteran
- Daniur, 1999, Widyatmoko dan Sintorini *jenis sampah*, PT Instalasi penerbit PAM-SKL ujung pandang.
- Dinas lingkungan hidup dan Profil Kelurahan Oeba.
- Notoadmojo, soekidjo, 2008, *pengembangan sumber daya manusia* , Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoadmojo, 1999 dan Setyo Purwendro Nurhidayat, *Definisi sampah*, PT. Instalasi penerbitan PAM-SKL ujung pandang
- Notoatmodjo Soekidjo, 1999, *ilmu kesehatan masyarakat prinsip-prinsip dasar*, PT. Rineka cipta.
- Notoatmodjo Soekidjo, 2005, *promosi kesehatan teori dan aplikasi*, PT. Rineka cipta.
- Notoadmojo, 2005, Soekidjo Notoadmojo, 2008, Notoadmojo, 2003, *perilaku ibu rumah tangga*

Kusnopranto Haryoto, 2003, *kesehatan lingkungan*, departemen pendidikan universitas indonesia fakultas kesehatan masyarakat.

Sari Novita, (2017), pengetahuan sikap dan pendidikan perilaku pengelolaan sampah dikelurahan bener kecamatan tegar Yogyakarta.

Suyono, 2002, *ilmu kesehatan masyarakat dalam konteks kesehatan lingkungan* ,PT. Buku kedokteran